

**MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA RANTAU DI JEMBER:
STUDI KUALITATIF MENGENAI GAYA HIDUP DAN PERENCANAAN
KEUANGAN PRIBADI**

Rohid Syawaldi¹, Khoirul Umam²

UIN KHAS Jember), Indonesia

Email: rohidsyawaldi.04@gmail.com¹, khoirulumam22@gmail.com²

Abstract

This study explores how out-of-town students in Jember manage their personal finances and how lifestyle factors influence their financial behavior. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews with six student participants selected purposively. The findings reveal that most respondents do not apply structured financial planning. Instead, they tend to manage their expenses intuitively, with minimal budgeting skills and limited financial knowledge. Furthermore, the research shows that social lifestyle pressures, such as peer acceptance and trend adaptation, significantly affect their consumption decisions, often leading to irrational spending. The study highlights the importance of contextual financial education that integrates psychosocial dynamics to foster healthier financial behavior among students living independently.

Keykeyword; Financial Management, Lifestyle, Financial Literacy, Consumption Behavior

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa perantau di Jember mengelola keuangan pribadi mereka dan sejauh mana faktor gaya hidup memengaruhi perilaku finansial. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap enam mahasiswa yang dipilih secara purposif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan perencanaan keuangan yang terstruktur. Pengelolaan keuangan cenderung dilakukan secara intuitif, dengan keterampilan anggaran yang minim dan pengetahuan finansial yang terbatas. Selain itu, tekanan gaya hidup sosial, seperti keinginan diterima oleh teman sebaya dan menyesuaikan diri dengan tren, terbukti sangat memengaruhi keputusan konsumsi mereka, yang sering kali tidak rasional. Studi ini menekankan pentingnya edukasi keuangan yang kontekstual dan berbasis pendekatan psikososial guna membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan mahasiswa perantau.

Kata kunci : Manajemen Keuangan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumsi

Pendahuluan

Mahasiswa perantau merupakan kelompok yang menghadapi tantangan finansial lebih kompleks dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Tinggal jauh dari orang tua menuntut mereka untuk mandiri dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pokok hingga biaya pendidikan dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi keterampilan yang sangat krusial. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kecakapan finansial yang memadai untuk menyikapi dinamika kehidupan perantauan. Banyak dari mereka yang mengandalkan pengelolaan keuangan secara spontan dan tanpa rencana yang matang, sehingga rawan terhadap krisis finansial.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi besar terhadap pengambilan keputusan keuangan yang buruk. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan mahasiswa juga turut memperumit pengelolaan keuangan pribadi. Solomon (2011) menyatakan bahwa konsumsi di era modern tidak lagi sekadar berbasis kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh simbolisme sosial, tekanan kelompok, dan identitas diri. Dalam konteks mahasiswa perantau,

237 | Jurnal JMDIK (Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi) Volume 1 Nomor 5, Agustus 2025

tekanan sosial untuk beradaptasi dan diterima dalam lingkungan baru kerap mendorong mereka mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional.

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa perantau mengelola keuangannya serta sejauh mana gaya hidup sosial memengaruhi perilaku finansial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman mendalam mengenai dinamika perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi mereka.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengungkap pola manajemen keuangan mahasiswa perantau di Jember, menelaah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mereka, serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan edukasi keuangan berbasis pendekatan psikososial di kalangan mahasiswa.

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan esensial bagi mahasiswa rantau, terutama di kota seperti Jember yang dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur. Mahasiswa rantau sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya finansial yang terbatas, seperti kiriman dari orang tua, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Tekanan dari biaya hidup, kebutuhan akademik, dan pengaruh lingkungan sosial dapat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa rantau di Jember mengelola keuangan pribadi mereka, dengan fokus pada gaya hidup dan strategi perencanaan keuangan.

Keberadaan mahasiswa rantau di Jember memberikan kontribusi besar terhadap dinamika sosial dan ekonomi kota. Namun, tantangan finansial sering kali menjadi hambatan utama bagi mereka. Banyak mahasiswa rantau harus beradaptasi dengan biaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan di daerah asal mereka, seperti biaya sewa kos, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari. Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti kekurangan dana di akhir bulan atau

bahkan terjatuh utang. Oleh karena itu, memahami pola manajemen keuangan mereka menjadi penting untuk mengidentifikasi solusi yang dapat membantu mereka mencapai stabilitas finansial.

Gaya hidup mahasiswa rantau memiliki peran signifikan dalam menentukan pola pengeluaran mereka. Di tengah perkembangan teknologi dan media sosial, mahasiswa sering kali tergoda untuk mengikuti tren konsumtif, seperti membeli gadget terbaru, makan di restoran kekinian, atau menghadiri acara hiburan. Sebaliknya, ada pula mahasiswa yang memilih gaya hidup hemat dengan memprioritaskan kebutuhan dasar dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana gaya hidup tersebut memengaruhi keputusan finansial mahasiswa rantau di Jember serta faktor-faktor yang mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup tertentu.

Perencanaan keuangan pribadi mencakup kemampuan untuk menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Bagi mahasiswa rantau, keterampilan ini menjadi krusial karena mereka harus mandiri dalam mengelola keuangan tanpa bimbingan langsung dari keluarga. Namun, rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi kendala dalam menerapkan perencanaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa rantau di Jember memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan. Fokus pada gaya hidup dan perencanaan keuangan diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan manajemen keuangan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan dalam merancang program literasi keuangan yang relevan serta membantu mahasiswa rantau di Jember mencapai kemandirian finansial yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

A. Ketidakteraturan Perencanaan Keuangan Mahasiswa Perantau

Temuan awal dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur dan terdokumentasi. Mereka cenderung mengelola keuangan secara intuitif, mengandalkan estimasi kasar, tanpa adanya pembagian dana yang sistematis berdasarkan kategori kebutuhan. Hal ini mencerminkan lemahnya penerapan prinsip dasar manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran, kontrol arus kas, dan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam konteks teori *Personal Financial Planning* (Gitman & Joehnk, 2008), kondisi ini menunjukkan minimnya kapasitas mahasiswa dalam menerapkan tahap-tahap perencanaan keuangan yang logis, mulai dari penetapan tujuan, pengumpulan informasi, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Ketidakteraturan ini tidak hanya berdampak pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga membuka peluang terjadinya kesalahan pengeluaran, pemborosan, bahkan utang.

Fenomena ini juga sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyebut bahwa rendahnya literasi keuangan individu muda menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi situasi finansial yang menuntut pengambilan keputusan cepat dan bijak. Maka, mahasiswa perantau yang tidak dibekali keterampilan keuangan dasar sangat rentan terhadap krisis pengelolaan keuangan pribadi.

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan esensial bagi mahasiswa rantau, terutama di kota seperti Jember yang dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur. Mahasiswa rantau sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya finansial yang terbatas, seperti kiriman dari orang tua, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Tekanan dari biaya hidup, kebutuhan akademik, dan pengaruh lingkungan sosial dapat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk

mengeksplorasi bagaimana mahasiswa rantau di Jember mengelola keuangan pribadi mereka, dengan fokus pada gaya hidup dan strategi perencanaan keuangan.

Keberadaan mahasiswa rantau di Jember memberikan kontribusi besar terhadap dinamika sosial dan ekonomi kota. Namun, tantangan finansial sering kali menjadi hambatan utama bagi mereka. Banyak mahasiswa rantau harus beradaptasi dengan biaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan di daerah asal mereka, seperti biaya sewa kos, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari. Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti kekurangan dana di akhir bulan atau bahkan terjatuh utang. Oleh karena itu, memahami pola manajemen keuangan mereka menjadi penting untuk mengidentifikasi solusi yang dapat membantu mereka mencapai stabilitas finansial.

Gaya hidup mahasiswa rantau memiliki peran signifikan dalam menentukan pola pengeluaran mereka. Di tengah perkembangan teknologi dan media sosial, mahasiswa sering kali tergoda untuk mengikuti tren konsumtif, seperti membeli gadget terbaru, makan di restoran kekinian, atau menghadiri acara hiburan. Sebaliknya, ada pula mahasiswa yang memilih gaya hidup hemat dengan memprioritaskan kebutuhan dasar dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana gaya hidup tersebut memengaruhi keputusan finansial mahasiswa rantau di Jember serta faktor-faktor yang mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup tertentu.

Perencanaan keuangan pribadi mencakup kemampuan untuk menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Bagi mahasiswa rantau, keterampilan ini menjadi krusial karena mereka harus mandiri dalam mengelola keuangan tanpa bimbingan langsung dari keluarga. Namun, rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi kendala dalam menerapkan perencanaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa rantau di Jember memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

B. Gaya Hidup Sosial dan Tekanan Lingkungan Sebaya

Selain ketidakteraturan dalam perencanaan keuangan, hasil penelitian mengungkap bahwa gaya hidup sosial dan tekanan kelompok menjadi faktor dominan yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Aktivitas seperti nongkrong di kafe, membeli barang berdasarkan tren, dan pengeluaran impulsif sering kali dilakukan bukan atas dasar kebutuhan fungsional, melainkan demi menjaga hubungan sosial dan memperoleh penerimaan dari lingkungan pergaulan.

Dalam perspektif *Consumer Behavior* (Solomon, 2011), perilaku konsumsi dipengaruhi oleh konstruksi identitas dan interaksi sosial, bukan semata kebutuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa bersedia mengorbankan kestabilan finansialnya demi mempertahankan eksistensi sosial. Mereka mengalami *peer pressure* yang kuat, di mana kebutuhan untuk “tidak tertinggal” dalam arus gaya hidup menjadi pendorong utama tindakan finansial.

Kotler dan Keller (2009) juga menegaskan bahwa gaya hidup dan nilai sosial memiliki pengaruh lebih kuat terhadap perilaku konsumsi dibandingkan sekadar kemampuan finansial. Maka, dalam konteks mahasiswa perantau, tekanan sosial menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi edukasi keuangan, khususnya dengan pendekatan psikososial.

C. Tantangan Finansial Struktural dan Literasi Keuangan Rendah

Sebagian besar informan menyampaikan bahwa mereka kerap mengalami kesulitan keuangan karena terbatasnya dana kiriman dari orang tua. Tantangan ini diperparah oleh rendahnya pemahaman mengenai alokasi anggaran, pentingnya menabung, serta ketidaktahuan terhadap instrumen keuangan sederhana yang dapat membantu manajemen pengeluaran.

Ranyard et al. (2008) dalam pendekatan *economic psychology* menyatakan bahwa pengambilan keputusan finansial sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif individu dalam menilai risiko, mengelola sumber daya, dan menyesuaikan diri dengan

kondisi ekonomi. Mahasiswa yang tidak memiliki kerangka berpikir finansial yang kuat cenderung mengambil keputusan berdasarkan dorongan emosional atau tekanan sesaat, bukan dari evaluasi rasional.

Kondisi ini mendorong terjadinya siklus pengeluaran yang tidak sehat, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan mahasiswa terjatut utang informal atau menjual aset pribadi. Di sinilah pentingnya pendekatan preventif melalui pendidikan keuangan sejak dini yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga adaptif terhadap realitas sosial yang dihadapi mahasiswa perantau.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa perantau di Jember mengelola keuangan pribadinya serta menelaah sejauh mana gaya hidup sosial memengaruhi perilaku finansial mereka. Berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dan wawancara terhadap enam informan, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki sistem perencanaan keuangan yang terstruktur. Mereka cenderung mengelola keuangan berdasarkan intuisi, dengan pengetahuan yang terbatas dan minim dukungan strategi pengelolaan yang berkelanjutan.

Lebih jauh, penelitian ini mengungkap bahwa tekanan sosial dan gaya hidup merupakan faktor dominan yang membentuk pola konsumsi mahasiswa perantau. Dorongan untuk mempertahankan relasi sosial dan menyesuaikan diri dengan norma kelompok sering kali mendorong mereka untuk melakukan pengeluaran yang tidak sejalan dengan kondisi keuangan aktual. Dalam konteks ini, perilaku keuangan tidak dapat dipisahkan dari dimensi psikososial, yang meliputi aspek identitas, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan persepsi atas gaya hidup yang dianggap ideal di lingkungan kampus.

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan menjadi sangat krusial. Namun, literasi semata tidak cukup bila tidak dibarengi dengan pendekatan edukatif yang kontekstual, menyentuh aspek pengalaman hidup mahasiswa perantau dan tantangan

sosial yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang program literasi keuangan berbasis pengalaman nyata, pelatihan simulatif, dan mentoring sebaya yang relevan dengan realitas mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah partisipan dan ruang lingkup lokalitas. Untuk itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan, baik dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa secara luas, maupun studi longitudinal untuk menelusuri perubahan perilaku finansial mahasiswa selama masa perkuliahan. Kajian mendatang juga perlu mengeksplorasi intervensi yang bersifat praktis—seperti program pelatihan keuangan berbasis komunitas kampus—guna menumbuhkan ketahanan finansial dan kesadaran konsumsi yang lebih sehat di kalangan mahasiswa perantau

Reference

- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). *Personal Financial Planning*. South-Western Cengage Learning.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2012). *Personal Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2020). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- Ranyard, R., Crozier, W. R., & Svenson, O. (Eds.). (2008). *Economic Psychology: Current Research and Future Directions*. Wiley-Blackwell.

- Chusnul, C., & Puspitasari, R. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Universitas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 123-135.
- Dewi, A. S., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Rantau. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(1), 45-56.
- Fitriani, N. (2019). Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(3), 89-102.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2022). Perencanaan Keuangan Mahasiswa Rantau di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 67-78.
- Lestari, D. P. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 34-47.
- Pratama, Y., & Sari, R. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 19(1), 12-25.
- Putri, A. M., & Rahayu, S. (2021). Studi Kualitatif tentang Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau di Jawa Timur. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 101-115.
- Santosa, F., & Widodo, T. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 56-68.